

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dalam pengertian luas yaitu proses pembelajaran yang diberikan pendidik kepada peserta didik sebagai usaha untuk mendewasakan dan mencerdaskan peserta didik.¹ Jadi pendidikan merupakan usaha sadar atau perencanaan pendidik kepada peserta didik dari yang belum faham menjadi faham dan dari yang belum mengerti menjadi mengerti sebagai upaya untuk mencerdaskan dan memanusiakan manusia.

Proses pendidikan sebenarnya telah berlangsung lama, yaitu sepanjang sejarah manusia itu sendiri, dan seiring pula dengan perkembangan sosial budayanya. Secara umum aktivitas pendidikan sudah ada sejak manusia diciptakan. Betapa pun sederhana bentuknya, manusia memang melakukan pendidikan sebab manusia bukan termasuk makhluk instintif.²

Menurut Howard Gardner *Multiple Intelligences* merupakan kemampuan untuk memecahkan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai bagi budaya tertentu.³ Yaitu keterampilan memecahkan masalah membuat seseorang mendekati situasi yang sarannya harus dicapai dan menemukan rute yang tepat ke arah sasaran itu.⁴

Kecerdasan majemuk perspektif Munif Chatib adalah kemampuan seseorang dalam membiasakan dirinya dengan bergerak membuat produk-

¹ Susanto, *Pemikiran Pendidikan Islam* (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 1.

² Jalaluddin, *Teologi Pendidikan* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 111.

³ Agus Efendi, *Revolusi Kecerdasan Abad 21* (Bandung: Alfabeta, 2005), hlm. 81.

⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelligences Kecerdasan Majemuk Teori dalam Praktek* (Tangerang: Interaksara, 2013), hlm. 36.

produk atau karya-karya baru yang mempunyai nilai budaya yang tinggi dan mampu menyelesaikan masalah yang dihadapi secara mandiri serta menemukan kondisi akhir terbaiknya dengan cepat dan baik.⁵

Penulis dapat menyimpulkan bahwa pengembangan pendidikan melalui pendekatan *multiple intelligences* adalah suatu kesadaran yang dilakukan para pendidik dalam mengembangkan pendidikan dengan cara memperlakukan semua peserta didik dengan perlakuan yang sama dan istimewa. Tidak ada peserta didik yang bodoh, hal ini dikarenakan bahwa semua peserta didik mempunyai kecerdasan dan tidak bersifat tunggal, artinya setiap peserta didik mempunyai potensi kecerdasan majemuk. Kecerdasan peserta didik lebih dititikberatkan pada proses untuk mencapai kondisi akhir yang baik.

Adapun kenyataannya, bahwa sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia belum menerapkan sistem pendidikan berbasis *Multiple Intelligences*, hal ini terbukti ketika penerimaan peserta didik baru, sebagian besar lembaga pendidikan di Indonesia menerima peserta didik dari segi *input*, yang dimaksud dengan input di sini adalah mengambil calon peserta didik yang memang IQ nya lebih tinggi dan tidak menerima peserta didik yang IQ nya rendah atau peserta didik yang memang skornya tidak mencapai target. Dan juga dalam proses pembelajaran guru lebih terpaku kepada peserta didik dari dimensi kecerdasan tunggalnya saja (kecerdasan berbahasa) atau kecerdasan logika dan tidak melihat dari dimensi kecerdasan majemuk.

⁵ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences* (Bandung: Kaifa, 2015), hlm. 65.

Indonesia memiliki khazanah tokoh pembaharu dunia pendidikan yang begitu banyak, mereka banyak memberikan pemikiran-pemikiran yang segar bahkan gagasan-gagasan yang cemerlang yang sesuai dengan tujuan dan arahan serta visi misi pendidikan. Salah satu tokoh pembaharu tersebut ialah Munif Chatib. Beliau banyak memberikan pencerahan ide-ide yang sangat berguna bagi kemajuan pendidikan di Indonesia, salah satu contoh gagasannya adalah pendidikan melalui pendekatan *Multiple Intelligences*. Dalam bukunya yang berjudul *Sekolahnya Manusia*, Munif Chatib berpendapat bahwa pendidikan melalui *Multiple Intelligences* yaitu pendidikan yang di dalamnya berisi aktivitas-aktivitas pembelajaran dengan model dan kreativitas yang beragam dan merujuk pada indikator hasil belajar dan menghargai berbagai jenis kecerdasan siswa di Sekolah.⁶

Nama Munif Chatib begitu penting dalam wacana Pendidikan di Indonesia. Beliau dikenal sebagai tokoh pembaharu pendidikan di Indonesia dan cukup terkenal, yang kiprahnya dalam memajukan bangsa ini. Beliau dikenal sebagai pemimpin sebuah lembaga pendidikan komputer dan bahasa inggris di Jakarta, diangkat sebagai Direktur SMA SOH Cibubur, dan kini menjabat *CEO NEXT Worldview*, yaitu sebuah lembaga Konsultan dan pelatihan Pendidikan.⁷ Beliau adalah tokoh sekaligus penulis beberapa buku *best seller* di antaranya *Sekolahnya Manusia*, *Gurunya Manusia*, *Orangtuanya Manusia*, dan *Sekolah anak-anak Juara*.⁸

⁶ Munif, *Sekolahnya*, hlm. 98.

⁷ *Ibid.*, hlm. 173.

⁸ <http://munifchatib.com/about-munif-chatib/#sthash.GLgzacEY.dpuf>. Diakses tanggal 23 Mei 2016.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis tertarik dan mencoba mengkaji gagasan, pemikiran dan pendapat dari Munif Chatib tentang konsep *Multiple Intelligences* dalam mengembangkan sistem pendidikan di Indonesia. Oleh karena itu, penulis mencoba membahasnya dalam skripsi dengan judul “Konsep *Multiple Intelligences* Perspektif Munif Chatib dalam Mengembangkan Sistem Pendidikan di Indonesia”.

A. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, penulis akan mengadakan penelitian dengan rumusan masalah:

1. Bagaimana konsep *Multiple Intelligences* perspektif Munif Chatib?
2. Bagaimana pengembangan sistem pendidikan di Indonesia perspektif Munif Chatib?

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan konsep *Multiple Intelligences* perspektif Munif Chatib.
2. Untuk mendeskripsikan pengembangan sistem pendidikan di Indonesia perspektif Munif Chatib.

C. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya khazanah wawasan dan ilmu pengetahuan, terutama tentang konsep pengembangan pendidikan melalui pendekatan *Multiple Intelligences* perspektif Munif Chatib.

2. Manfaat Praktis

Dapat dijadikan sebagai bahan penyusun hipotesis bagi para peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan konsep pengembangan sistem pendidikan, terutama pengembangan sistem pendidikan melalui pendekatan *Multiple Intelligences*. Di samping itu juga dapat memberikan sumbangsih pemikiran terhadap semua elemen masyarakat, terutama praktisi pendidikan dalam memperbaiki sistem Pendidikan dalam pembelajaran melalui pendekatan *Multiple Intelligences*.